

Pengemasan tari remo ludruk sebagai strategi pengembangan tari tradisi di tengah modernisasi masyarakat

Retnayu Prasetyanti

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=133977&lokasi=lokal>

Abstrak

Keberadaan tari tradisi Remo Ludruk dalam suatu pertunjukan tradisional kondisinya semakin hari tergeser oleh perkembangan jaman. Hal ini disebabkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pengaruh teknologi.

Dampak kemajuan ini mengubah pula pola hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hiburannya. Padahal pemerintah propinsi Jawa Timur, khususnya kota Surabaya telah mencanangkan beberapa simbol budaya yang mencirikan karakteristik budaya masyarakatnya, salah satunya adalah tari Remo.

Tari Remo oleh masyarakat Jawa Timur khususnya masyarakat Surabaya telah menjadi simbol karakter budaya masyarakatnya. Karakter budaya masyarakat perlu dibangun untuk mempertahankan kearifan-kearifan budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal agar mental bangsa/masyarakat tidak mudah tergerus oleh masuknya budaya asing.

Sebagai suatu bentuk kesenian rakyat, tari Remo adalah suatu bentuk kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kesenian Ludruk yang lahir dari masyarakat dengan seting kehidupan masyarakat tradisional di pedesaan.

Sehingga bisa difahami apabila konsep kesenian hiburan pada waktu itu masih sederhana dengan situasi masyarakat yang harmoni dimana penekanan hubungan kemasyarakatannya lebih mementingkan keselarasan dan keseimbangan dengan lingkungannya. Eksistensi mereka tidak semata-mata dilihat dari ukuran kepentingan ekonomi semata, akan tetapi bagaimana supaya

v

mereka tetap dapat hadir memberikan kemanfaatan untuk masyarakat dengan memberikan penghargaan terhadap karya seni yang bisa menghibur dan tetap membangun hubungan kedekatan dengan masyarakat penontonnya.

Namun pada kenyataannya keberadaan tari Remo Ludruk di tengah masyarakat modern saat ini kondisinya memprihatinkan, para pendukungnya adalah komunitas masyarakat marginal yang masih setia dengan pertunjukan tradisional. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surabaya nampaknya telah mengambil langkah-langkah yang positif untuk memberikan wadah berkesenian bagi seniman Remo Ludruk dan komunitas Ludruhnya di Gedung THR Surabaya. Namun sejauh ini belum mencapai sasaran.

Berdasarkan kenyataan penjelasan di atas, maka tari Remo Ludruk sebagai tari tradisi dalam perjalanannya ke depan perlu diupayakan strategi

pengembangannya.

Bentuk upaya strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat saat ini adalah pengemasan tari. Pengemasan tari Remo Ludruk ini bertujuan untuk pengembangan dan sosialisasi tari Remo Ludruk di masyarakat, agar masyarakat luas lebih mengetahui wawasan tentang tari tradisi dalam pertunjukan tradisional. Disamping itu melihat pentingnya nilai-nilai tradisi pada tari Remo Ludruk bagi masyarakat, khususnya para generasi muda, maka peneliti tertarik untuk membuat model kemasan tari Remo Ludruk dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisi yang menjadi identitas tari Remo Ludruk. Model kemasan bentuk penyajian tari Remo Ludruk ini disusun menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, sehingga peneliti memilih kelompok Ludruk Irama Budaya yang masih eksis dan menggelar pertunjukan setiap malam minggu dan beberapa kelompok Ludruk yang eksis di masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah pinggiran Surabaya barat.

Tari Remo Ludruk merupakan tari tradisi dalam pertunjukan tradisional yang dapat beradaptasi dengan perkembangan jaman melalui berbagai unsur penunjang pertunjukannya, sehingga sudah selayaknya mendapatkan perhatian dalam bentuk kemasannya agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat modern dewasa ini. Kemasan bentuk penyajian tari Remo Ludruk dapat dijadikan

vi
sebagai upaya strategi pengembangan juga sekaligus sebagai filter dari proses asimilasi yang akan terjadi.

Pada penelitian awal, peneliti menunjukkan bahwa upaya pengemasan tari Remo Ludruk akan tetap mempertahankan identitas tari Remo Ludruk, melalui identifikasi bermacam-macam bentuk dan gaya tari Remo Ludruk yang sering dipentaskan. Karakteristik unsur-unsur yang ada dalam penyajian tari Remo Ludruk inilah yang memberikan ciri khas berbeda dengan bentuk penyajian tari Remo lepas pada umumnya.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan dengan kurun waktu penelitian tiga tahun. Tahap pertama, menyusun pengelompokan format macam tari Remo Ludruk, dengan melakukan identifikasi bermacam bentuk penyajian, unsur pendukung tari Remo Ludruk dan beberapa gaya tari penyajiannya Remo Ludruk yang sering ditampilkan. Untuk menyusun pengelompokan format macam tari Remo Ludruk, melakukan analisa pada 1). bentuk penyajian tari Remo Ludruk, 2). Unsur pendukung penyajian yang meliputi :struktur gerak, tata busana dan rias, tata iringan, 3). gaya tari Remo Ludruk

Dari hasil identifikasi dan analisa tersebut, selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan bentuk penyajian tari dan gaya tari Remonya, kemudian disusun pengelompokan format macam tari Remo Ludruk.

Berdasarkan penelitian pada tahap pertama, setelah peneliti melakukan identifikasi pada beberapa pertunjukan Remo Ludruk, di gedung pertunjukan Irama Budaya Surabaya dan beberapa acara yang digelar oleh warga

masyarakat, terkait dengan hajatan bersih desa/sedekah bumi/ruwat desa dan hajatan pernikahan. Maka dapat diketahui bahwa 1). bentuk penyajian tari Remo Ludruk ada 3, yaitu : a). Tari tunggal putra dan putrid, b). Tari Remo berpasangan, 2 penari putrid, 2 penari putra, 2 penari putra dan putrid, c). Tari Remo kelompok. 2). Unsur pendukung penyajian tari Remo Ludruk, meliputi: struktur gerak, tata rias dan busana, tata iringan pada masing-masing penyajian mempunyai ciri khas dan karakteristik sesuai penyajiannya. 3). Gaya tari Remo Ludruk ada 3, yaitu : a). tari Remo Ludruk gaya Surabayan b). tari Remo Ludruk gaya Jombangan c). tari Remo Ludruk gaya tayub/Malangan.